



PEMANTAUAN PANGAN - Wali Kota Yogyakarta bersama Sekda DIY dan jajaran TPID DIY, saat melakukan pemantauan ketersediaan bahan pangan Pasar Beringharjo, Kota Yogya, Jumat (14/3).

Stok Bahan Pangan dan Gas Melon Aman

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY menggelar pemantauan terkait ketersediaan bahan pangan dan LPO 3 kilogram (kg) melon di pasaran, Jumat (14/3). Giat dilakukan untuk memastikan kecukupan kebutuhan warga masyarakat selama bulan Ramadan, hingga menjelang Idulfitri.

Deretan lokasi yang disambangi, antara lain Pasar Beringharjo, serta pangkalan Gas Nelayah, yang berlokasi di Jalan KS Tubun, Kemantren Ngampilan. "Kami ingin memastikan, menjelang Idulfitri, terutama pada kecukupan stok pangan dan harga, tidak terjadi inflasi, lalu daya beli masyarakat bisa menjangkau kebutuhan pokok," kata Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo.

Ia menjelaskan, dari hasil pantauan komoditas minyak goreng di kios Segoro Amarto Pasar Beringharjo, masih tersedia dalam jumlah cukup dan kondisi harga yang landai. Menurutnya, permintaan di toko yang dikelola langsung oleh Dinas Perdagangan Kota Yogya tersebut, tidak mengalami lonjakan tinggi maupun penurunan tajam.

"Ini menandakan situasi yang stabil dan harga di pasar masih cukup terjangkau oleh masyarakat. Warga tidak perlu bersedih atau khawatir akan kekurangan stok," ungkapnya.

Dengan kondisi stok yang cukup dan harga terkendali, Hasto mengimbau masyarakat untuk tetap tenang dan tidak melakukan pembelian dalam jumlah berlebihan. "Termasuk gas 3 kilogram aman. Dari 900 pangkalan yang ada, kami menyiapkan cadangan 60 ribu tabung. Ini sebagai antisipasi, jika terjadi kekurangan pasokan jelang Lebaran," ujarnya.

Sekretaris Daerah DIY sekaligus Ketua Pelaksana Hartan TPID DIY, Bery Suharsono, mengatakan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga merupakan dua faktor yang

Kami ingin memastikan, menjelang Idulfitri, terutama pada kecukupan stok pangan dan harga, tidak terjadi inflasi, lalu daya beli masyarakat bisa menjangkau kebutuhan pokok.

saling berkaitan. Oleh karena itu, keseimbangan harus dijaga agar pertumbuhan ekonomi DIY yang mencapai 5,03 persen pada 2024 tetap stabil.

"Menjelang Lebaran dan libur panjang, inflasi di DIY harus benar-benar dikendalikan. Untuk itu, kami melakukan pemantauan ketersediaan stok dan harga bahan pangan serta bahan bakar. Kami juga mengecek kesesuaian volume, mulai dari takaran minyak goreng hingga isi gas bersubsidi, tanpa rekayasa," ujar Bery usai melakukan pemantauan di Pasar Beringharjo.

Bery menegaskan, jika terjadi lonjakan permintaan menjelang Lebaran, pihaknya telah memastikan Perum Bulog Kantor Wilayah (Kantwil) Yogyakarta memiliki buffer stock yang cukup hingga pasca-Lebaran. Bulog juga siap melakukan operasi pasar melalui program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) guna mengendalikan harga.

"Saya melihat pedagang sudah mematok harga sesuai mekanisme pasar. Beberapa komoditas juga memiliki harga acuan. Jika harga naik, itu karena permintaan meningkat. Kami memastikan stok tetap cukup agar tidak terjadi gejolak

harga yang berlebihan sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga," kata Bery.

Seorang pedagang sayur di Pasar Beringharjo, Ida, mengungkapkan bahwa harga beberapa komoditas masih berfluktuasi. Cabai rawit merah, misalnya, bertahan di harga Rp75 ribu hingga Rp80 ribu per kilogram. Meskipun pasokan masih cukup, kualitasnya sedikit menurun akibat musim hujan.

Buru distributor nakal
Sementara itu, polisi masih memburu distributor minyak goreng yang tidak sesuai dengan takaran, yang beredar di sebuah toko kawasan Pasar Beringharjo. Sebagaimana diberitakan total ada 1.392 botol berisi minyak goreng yang takarannya tidak sesuai dengan label.

Pada kemasaannya ditulis 800 mililiter, namun saat dituang pada gelas ukur, volume minyak goreng hanya diangka 700 mililiter. Dari penemuan ini, Polisi kemudian menyita ribuan botol berisi minyak goreng tersebut untuk keperluan penyelidikan.

"Dia (penjual) mengaku dari distributor ketiga, makanya kami sekarang belik distributor keduanya," kata Kasatreskrim Polresta Yogyakarta Kompol Probo Satrio, Jumat (14/3).

Berdasarkan penyelidikan sementara, minyak goreng tidak sesuai takaran ini berasal dari Jawa Tengah (Jateng). Pihak kepolisian masih menelusuri keberadaan distributor tersebut agar tidak merugikan masyarakat.

"Menurut keterangan ini ditidangkan dari Jateng, ini baru kami susur. Jadi, itu bukan subsidi Yang subsidi Minyaknya ini kan Mikita, terang dia.

Ribuan minyak goreng Mikita ini ditarik dari peredaran lantaran adanya dugaan pelanggaran UU Perlindungan Konsumen. "Melanggar tidak sesuai label, melanggar UU Perlindungan Konsumen," pungkasnya. (aka/han/nda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005